

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam memanusiakan manusia artinya usaha seorang pendidik (*komunikator*) dalam memberikan ilmu kepada murid (*komunikan*) agar menjadi manusia yang bisa hidup didalam masyarakat sesuai dengan budaya yang ada didaerahnya sehingga dapat mengembangkan atau memaksimalkan semua potensi-potensi yang ada didalam diri murid tersebut.

Lembaga formal seperti sekolah juga pasti memiliki beberapa komponen manajemen pendidikan, mulai dari manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen perkantoran, manajemen unit-unit penunjang pendidikan, manajemen layanan khusus, manajemen tata lingkungan dan manajemen hubungan dengan masyarakat. Komponen manajemen tersebut akan berjalan baik ketika proses manajemennya dapat dilakukan dengan baik pula.¹ Tujuan pendidikan agar bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaaan.

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran

¹ Evamaryamah, "Kontribusi Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Non Akademik Siswa: Studi SMPN 1 Baros Kabupaten Serang", (Skripsi Sarjana, Program Sarjana Strata Satu, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018), p.20.

yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa yang dikutip oleh Sulistyorini dan Fathurrohman, yakni “Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.”²

Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Manajemen kesiswaan tidak semata pencatatan data peserta didik dari mulai masuk sampai keluar/ tamat belajar siswa akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.³ Pada intinya manajemen kesiswaan disuatu sekolah diperkirakan untuk membentuk moral siswa dalam berperilaku. Manajemen

Pendidikan moral pada zaman modern ini sangat memperhatikan, pergaulan anak atau remaja saat ini sudah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Contohnya saja seperti banyaknya kasus-kasus siswa yang melecehkan gurunya hingga siswi yang hamil diluar nikah diakibatkan adanya pergaulan bebas dan kurangnya pendidikan moral yang ditanamkan didalam diri siswa. Jadi sangat

²Ribut Suprpto, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTS Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Volume IX, No 1: 184-197. September 2017. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171 (Online), hlm 185, Dikutip Pada Tanggal 5 Desember 2019, Pukul 10.04 WIB.

³Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume IX, No 6, November 2015, hlm 828, Dikutip Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 16.46 WIB.

wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimanapun.

Moralitas merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai moral.⁴

Berdasarkan observasi di MAN 2 Pandeglang dalam prosesnya manajemen kesiswaan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum sepenuhnya dilaksanakan. Penelitian hasil belajar yang selama ini dilakukan cenderung mengabaikan nilai-nilai moral, budi pekerti dan pengembangan karakter peserta didik. Karena itu untuk menanamkan nilai-nilai moral peserta didik, tidak hanya ditekankan pada intelektualnya saja tetapi juga pada moralitas peserta didik harus baik. Contohnya dalam hal kedisiplinan masih ada beberapa siswa yang terlambat datang sekolah, bolos pada saat KBM berlangsung, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti masalah yang berjudul: “**Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Moralitas Peserta Didik di MAN 2 Pandeglang**”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yang telah di paparkan adalah sebagai berikut:

⁴Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm.

1. Cenderung mengabaikan nilai-nilai moral, budi pekerti dan pengembangan karakter.
2. Problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun.
3. Menanamkan nilai-nilai moral peserta didik, tidak hanya ditekankan pada intelektualnya saja tetapi juga pada moralitas peserta didik harus baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari perluasan masalah dan untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut hanya pada “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Moralitas Peserta Didik”

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan dalam penelitian ini disebut sebagai variabel X (variabel independent).
2. Moralitas Peserta Didik dalam penelitian ini disebut sebagai variabel Y (variabel dependent).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di MAN 2 Pandeglang?
2. Bagaimana moralitas peserta didik di MAN 2 Pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap moralitas belajar peserta didik di MAN 2 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian manajemen kesiswaan MAN 2 Pandeglang
2. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian moralitas belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Pandeglang
3. Menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap moralitas peserta didik kelas XI MAN 2 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat. yang dimana manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yakni menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang Manajemen kesiswaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, yakni dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan Manajemen Kesiswaan.

a) Bagi Siswa

Yaitu dapat mengetahui informasi mengenai manajemen kesiswaan di sekolah tersebut dan juga sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan sikap moralitas siswa kearah yang lebih baik.

b) Bagi Lembaga

Yakni dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah terkhusus bidang manajemen kesiswaan agar lebih meningkatkan pembentukan moralitas terhadap siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibuat menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri dari Kajian Teori Manajemen kesiswaan dan Moral, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian; terdiri dari Tempat dan Waktu penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis data, Hipotesis Statistik.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian; terdiri dari Deskripsi hasil, Uji persyaratan analisis, Pengujian hipotesis, Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.